

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini tidak dapat lepas dari lingkungan, sebab lingkungan dapat membantu manusia dalam melakukan berbagai kegiatan terutama yang berhubungan dengan kelangsungan hidup. Adapun hubungan ketergantungan antara satu dan lainnya seperti manusia memerlukan alam sebagai sumber kehidupan, alam memberikan apa yang manusia perlukan dan dibutuhkan seperti makanan, udara, air, begitu pun sebaliknya alam memerlukan manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan. Lingkungan sebagai tempat manusia bermukim, dan juga sebagai tempat manusia dalam mengelola dan memelihara.¹

Seperti di dalam Alkitab Allah telah memberikan mandat kepada manusia untuk menjaga, memelihara, menata, serta mengembangkan seluruh alam semesta ini dengan bijaksana sebab manusia tidak berhak untuk merusaknya. Namun, pada kenyataannya manusia lebih banyak merusak lingkungan dengan mengambil keuntungan dari dalamnya, tanpa menjaga, memelihara, serta merawatnya kembali. Problem yang cukup besar di Indonesia dan sering terjadi adalah kerusakan alam yang

¹ Anita Y. Tomusu, "Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen," *Sesawi, Teologi dan Pendidikan Kristen 2* (2022): 60.

sering terjadi di Indonesia yaitu banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, kerusakan hutan, sungai, yang tercemar, rusaknya ekosistem laut, serta kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan nikel

Kerusakan lingkungan yang diakibatkan pertambangan nikel terjadi dari tahun ke tahun seperti kasus kerusakan lingkungan yang terjadi pada tahun 2019 di Kabupaten Kulon Progo banyak yang bermasalah diakibatkan tidak sesuai rencana awal, seperti yang tercantum dalam dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL – UPL). Ada begitu banyak ditemukan area penyimpanan dan pengamanan tanah pucuk (*topsoil*) yang belum optimal atau belum menyediakan tempat dengan baik dan sesuai, sehingga dapat membahayakan dan merusak pemukiman warga serta fungsi sungai.²

Pada tahun 2020, ada 45 konflik pertambangan yang terdiri dari 13 kasus perampasan lahan, 8 kasus kriminalisasi warga yang menolak tambang, 2 kasus pemutusan hubungan kerja, serta 22 kasus pencemaran lingkungan yang dirinci oleh seorang Divisi Hukum JATAM Muh Jamil.³

² Admindlh, “Hasil Pengawasan Tahun 2019, Usaha Pertambangan Di Kabupaten Kulon Progo Banyak Yang Bermasalah,” accessed February 23, 2023, <https://dlh.kulonprogokab.go.id>.

³ Betahita.id, “JATAM: 45 Konflik Tambang 2020, 714 Ribu Ha Lingkungan Rusak,” accessed February 23, 2023, <https://betahita.id/news/>.

Pada akhir tahun 2021, Walhi (Wahana Lingkungan Hidup) Sahrudin, menghadiri konferensi pers virtual yang dihadiri oleh 4 direktur eksekutif dari Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan. Pada konferensi pers tersebut, Walhi (Wahana Lingkungan Hidup) Sahrudin, region Sulawesi menyoroti dampak industri tambang nikel yang ada di Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Mereka melaporkan bahwa pemerintah ingin menjadikan Indonesia sebagai produsen baterai terbesar di dunia dan mendorong ekspansi pertambangan di Sulawesi sebagai salah satu bahan baterai.⁴

Dari ekspansi ini mengakibatkan banyak sekali terjadinya dampak buruk bagi lingkungan diantaranya terjadi pelanggaran HAM, perampasan wilayah kelola masyarakat adat Sulawesi Tengah, termasuk kaum perempuan di seluruh wilayah yang menjadi zona pertambangan khususnya nikel. Dari begitu banyaknya dampak buruk menjadikan alarm keras kepada seluruh manusia di Sulawesi, di Indonesia dan di seluruh dunia, untuk bekerja sama, berjuang bersama untuk menyelamatkan hutan tropis di Sulawesi.⁵

⁴ Wahyu Candra, "Catatan Akhir Tahun WALHI Region Sulawesi Industri Nikel Ancam Sulawesi," accessed February 24, 2023, <https://www.mangobay.co.id>.

⁵ Wahyu Candra, "Catatan Akhir Tahun WALHI Region Sulawesi Industri Nikel Ancam Sulawesi," MONGOBAY, last modified 2021, accessed February 24, 2023, <https://www.mongabay.co.id/2021/12/30/catatan-akhir-tahun-walhi-region-sulawesi-industri-nikel-ancam-sulawesi/>.

Pada tanggal 14 Juli 2022 anggota komisi IV DPR RI, menyoroti tentang eksploitasi terhadap pertambangan nikel di Kabupaten Morowali, menyebabkan kerusakan berat pada kawasan tambang dan sekitarnya dan mengakibatkan ekologi kian terancam. H.M. Salim Fakhry mengatakan bahwa pertambangan yang ada di Kabupaten Morowali dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kedatangan H.M. Salim Fakhry di PT Vale Indonesia adalah untuk melakukan kunjungan kerja serta untuk menindaklanjuti surat dari bapak Bupati Morowali, menyebutkan bahwa ekologi di Morowali merasakan kerusakan yang sangat parah yang terjadi akibat aktivitas pertambangan nikel yang tidak mengikuti aturan ramah lingkungan.⁶

Dari data-data kerusakan lingkungan di atas, itu semua dapat terjadi melebihi dari hal tersebut bahkan masalah kerusakan lingkungan sedang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Langgikima akibat aktivitas pertambangan nikel. Berdasarkan observasi awal penulis, terhadap dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Kecamatan Langgikima ialah sering terjadinya banjir, polusi debu akibat banyaknya alat berat perusahaan tambang yang beroperasi di sekitar pemukiman warga, menurunnya kualitas air akibat banyaknya pohon dan hutan yang ditebang dan dibabat setiap harinya, sering terjadinya tanah longsor,

⁶ Redaksi Asiatoday, "Ekologi Morowali Terancam Aktivitas Pertambangan Nikel Jadi Sorotan," accessed February 27, 2023, <https://asiatoday.id>.

tercemarnya sungai dan air laut yang sebagai sumber penghasilan para nelayan dan masih banyak lagi.

Penulis yang adalah warga asli Kecamatan Langgikima, tiap hari melihat aktivitas pertambangan, serta merasakan dampak dari akibat aktivitas pertambangan, mengungkapkan kondisi yang betul-betul sangat real dan sangat perlu untuk diperhatikan. Selain itu, penulis juga melihat kurangnya peran gereja dalam menghadapi krisis ekologis akibat aktivitas pertambangan tampaknya gereja hanya diam saja. Tidak ada tindakan khusus yang dilakukan oleh pihak gereja. Padahal secara jelas, perkembangan pertambangan nikel yang sangat pesat di Kecamatan Langgikima ini mengakibatkan kerusakan lingkungan yang sangat parah.

Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara (Gepsultra) Jemaat Musafir Langgikima Klasis Kendari – Konawe Utara merupakan salah satu gereja protestant yang letak keberadaannya agak dekat dari lokasi pertambangan nikel di Kecamatan Langgikima, Kelurahan Langgikima yang berjarak \pm 1 KM dari lokasi pertambangan yang berada tepatnya di belakang SMAN 1 LANGGIKIMA. Adapun sejarah masuknya pertambangan nikel di Kecamatan Langgikima yaitu pada tahun pada 2005 pertama dilakukannya sampel tanah di Kecamatan Langgikima oleh salah satu perusahaan pertambangan dari Kolaka yaitu Perusahaan PT Aneka Tambang (ANTAM).

Namun, sebelum masuknya perusahaan pertambangan di Kecamatan Langgikima masyarakat Langgikima dulunya hanya bekerja sebagai petani dan bekerja di perusahaan kelapa sawit, seiring berjalannya waktu pada tahun 2007 masuk perusahaan besar yang melakukan kegiatan pertambangan pertama yaitu perusahaan PT Konutara Sejati yang bekerjasama dengan PT Bumi Mineral Sulawesi (BMS), akibat dari pertambangan yang dilakukan di Kecamatan Langgikima gereja Musafir Langgikima terkena dampak negatif dari aktivitas pertambangan yaitu kerusakan lingkungan, jalanan rusak, polusi debu.

Akan tetapi, Gereja Musafir yang secara geografis berdiri di sekitar kawasan tambang nikel tidak melakukan tindakan apapun untuk mengatasi persoalan lingkungan ini. Gereja Musafir Langgikima seharusnya melakukan tugas panggilan gereja yaitu bersaksi, bersekutu, dan melayani. Tugas gereja yang seharusnya dilakukan saat ini adalah bersaksi, menyuarakan pemahaman tentang bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan seperti tertulis dalam kitab Kejadian 2:15 "Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden dan mengusahakan dan memelihara taman itu".

Fakta yang dinyatakan langsung oleh salah seorang Direktur Eksekutif Walhi (Wahana Lingkungan Hidup) Sahrudin, Sulawesi Tenggara, mengatakan bahwa ada sekitar 50 lebih perusahaan yang memegang izin usaha menambang nikel di Kabupaten Konawe Utara, yang sekarang ini sedang melakukan penambang nikel yang dijadikan sebagai bahan baku utama industri. Dari aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan yang akibatnya sering kali terjadi karena ada begitu banyak kegiatan penambangan nikel di wilayah tersebut. Itu memang memberikan dampak buruk yang sangat besar bagi masyarakat yaitu sering terjadinya banjir bandang yang kemudian menjadi banjir besar sehingga mengakibatkan kerugian yang begitu besar.

Selain itu, Direktur Eksekutif Walhi (Wahana Lingkungan Hidup) Sahrudin, mengatakan dengan tegas bahwa dampak dari kegiatan pertambangan nikel juga dapat dengan cepat meningkatnya laju deforestasi di wilayah Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Aktivitas pertambangan yang dikerjakan tersebut yang kami dapatkan itu hanyalah kerusakannya saja. Dampak dari adanya kegiatan penambangan nikel di wilayah Konut (Konawe Utara) ini, menjadikan

bahan pembicaraan permasalahan publik terutama di wilayah Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara”.⁷

Penelitian teologis menyangkut kerusakan lingkungan telah diteliti oleh Lili Pongturunan dalam skripsi yang berjudul “Analisis mengenai bagaimana pemahaman Gepsultra Jemaat Manunggal Dawi-Dawi terhadap mandat Allah dalam menjawab kerusakan Lingkungan yang ada di sekitarnya”.⁸ Ada pula, penelitian menyangkut Teologi Lingkungan dari skripsi yang telah diteliti oleh Mangenda Destin yang berjudul “Teologi Lingkungan: Analisis Ekologi tentang sikap orang Kristen dalam Menanggapi Bencana Alam Banjir Bandang di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda’ Klasis Masamba”.⁹

Selain itu, ada juga penelitian tentang kerusakan lingkungan dari skripsi yang telah diteliti oleh Yosan Sampe Gala yang berjudul “Kajian Ekoteologi terhadap Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara”.¹⁰

⁷ Sadidah Hafsyah, “Mobil Listrik Tambang Nikel Dan Kerusakan Lingkungan Di Sulawesi”, accessed Januari,02,2023, <https://m.kbr.id/nasional/>.

⁸ Pongturunan LILI, “Analisis Mengenai Bagaimana Pemahaman Gepsultra Jemaat Manunggal Dawi-Dawi Terhadap Mandat Allah Dalam Menjawab Kerusakan Lingkungan Yang Ada Di Sekitarnya,” (IAKN Toraja, 2011),8.

⁹ Magenda Destin, “TEOLOGI LINGKUNGAN: Analisis Ekoteologi Tentang Sikap Orang Kristen Dalam Menanggapi Bencana Alam Banjir Di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda’ Klasis Masamba” (IAKN Toraja, 2021).

¹⁰ Yosan Sampe Gala “Kajian Ekoteologi Terhadap Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara” (IAKN Toraja, 2022).

Adapun perbedaan dalam penulisan ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana analisis krisis ekologis akibat pertambangan nikel dalam konteks pelayanan Gepsultra Jemaat Musafir Langgikima menurut *ecosophy* Arne Naess. Sasaran penelitian penulis adalah warga Jemaat Musafir Langgikima yang hidup di sekitar Kawasan pertambangan nikel di Kecamatan Langgikima.

Perspektif yang akan penulis gunakan adalah *deep ecology* yaitu *ecosophy* dari Arne Naess. Arne Naess membangun sebuah jalur (platform) untuk memperkenalkan cita-cita ekologi yang disebut *deep ecology platform*. Deep ecology platform merupakan suatu usaha dalam merubah cara pandang antroposentris. "Menurut Arne Naess, krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini dapat diatasi dengan melakukan suatu perubahan perilaku serta cara pandang manusia terhadap alam secara mendasar."¹¹

Penulis memilih perspektif *ecosophy* Arne Naess karena sangat berkaitan dengan judul skripsi tentang krisis ekologi akibat pertambangan nikel, yang terjadi selama ini karena kekeliruan cara pandang manusia yang menganggap dirinya bukan dari alam, padahal sesungguhnya alamlah yang menyediakan segala sesuatu yang manusia butuhkan, dan inilah sifat egois manusia sesungguhnya yang tidak peduli

¹¹ Edra Satmaidi, "Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan," *Penelitian Hukum* 24, no. 2 (2015),3.

terhadap alam dan hanya mengambil keuntungan dari alam saja demi memenuhi kepentingan dirinya sendiri. Apa saja boleh dilakukan manusia terhadap alam, sejauh tidak mempunyai dampak yang merugikan kepentingan manusia.

Inti dari perspektif Arne Naess adalah mengatur hidup selaras dengan alam, menjaga secara arif lingkungannya dan menjadikan alam sebagai rumah tangga. Dalam filosofi *ecosophy* Arne Naess, terdapat suatu pendekatan yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan emosional. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang krisis ekologis yang terjadi di Kecamatan Langgikima dan sekitarnya yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan nikel berdasarkan filosofi *ecosophy* Naess.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul Analisis Krisis Ekologis Akibat Pertambangan Nikel Dalam Konteks Pelayanan Gepsultra Jemaat Musafir Langgikima Kabupaten Konawe Utara Menurut Filosofi *Ecopshy* Arne Naess.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah melakukan survei ke Kecamatan Langgikima atau di sekitar wilayah pertambangan nikel yang merupakan warga Jemaat Musafir Langgikima yang terdampak akibat pertambangan

nikel. Kemudian penulis akan menganalisis krisis ekologis akibat pertambangan nikel dalam konteks pelayanan Gepsultra Jemaat Musafir Langgikima dengan cara pandang berpikir tentang alam melalui pendekatan *ecosophy* penyelamatan bumi dalam ekosentrisme.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis krisis ekologis akibat pertambangan nikel dalam konteks pelayanan Gepsultra Jemaat Musafir Langgikima menurut Filosofi *Ecosophy* Arne Naess ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui deskripsi analisis krisis ekologi akibat pertambangan nikel dalam konteks pelayanan Gepsultra Jemaat Musafir Langgikima menurut Filosofi *Ecosophy* Arne Naess.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak penulis capai, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara tidak langsung maupun langsung. Adapun manfaat yang penulis berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangsi kepada Institut Agama Kristen

Negeri (IAKN) Toraja dalam pemikiran khusus mengenai Teologi Lingkungan Hidup dalam mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) & ekoteologi.

- b. Dapat dijadikan sebagai pijakan atau referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja yang ingin membuat penelitian yang terkait ekoteologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui karya tulis ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Kecamatan Laggikima serta Gepsultra Jemaat Musafir Laggikima untuk memelihara relasi yang baik dengan alam serta menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat Laggikima terhadap lingkungan dengan melihat kerusakan alam yang terjadi di Kecamatan Laggikima.
- b. Melalui tulisan ini dapat memberikan pemahaman bagi semua orang bahwa alam dan manusia memiliki tingkat kesetaraan yang sama dalam hal penciptaan, sehingga tidak ada alasan untuk merusak, mengeksploitasi bumi tanpa hati Nurani.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan yang, berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teori yang memuat teori tentang krisis ekologis, pertambangan, filosofi ecosophy, pendekatan ekologi, pendekatan ekosentrisme, serta pandangan filosofis Arne Naess terhadap alam.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan metode penelitian, jenis data, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian, yang akan dilakukan dalam menulis penelitian ini dan seperti apa proses pengumpulan data yang akan dilakukan.

BAB IV. Bab ini akan menyajikan data penelitian yang berisi analisis krisis ekologis akibat pertambangan dalam kontek pelayanan Gepsultra yang dihubungkan dengan filosofi Arne Naess terhadap data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian.

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.